

PENERAPAN JURNALISME BENCANA DI KOMPAS.COM

**(ANALISIS FRAMING PADA BERITA BANJIR
JAKARTA EDISI 26 APRIL – 3 MEI 2019)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Eka Rafika Santi
NIM: 14210001**

Pembimbing:

**Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
19661209 199403 1 004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-933/Un.02/DD/PP.00.9/10/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN JURNALISME BENCANA DI KOMPAS.COM
(ANALISIS FRAMING PADA BERITA BANJIR JAKARTA
EDISI 26 APRIL - 3 MEI 2019)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA RAFIKA SANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 14210001
Telah diujikan pada : Kamis, 19 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji I

Penguji II


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013


Saptomi, S.Ag., M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Yogyakarta




Dr. Huda Mubannah, M.Si.
NIP. 196310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eka Rafika Santi

NIM : 14210001

Judul Skripsi : Penerapan Jurnalisme Bencana di Kompas.com (Analisis Framing pada Berita Banjir Jakarta Edisi 26 April – 3 Mei 2019)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 22 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi


Dr. Musthofa S. Ag., M.Si.
NIP 19680103 1995031 001


Dr. Hamdan Daulay M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Rafika Santi
NIM : 14210001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul PENERAPAN JURNALISME BENCANA DI KOMPAS.COM (ANALISIS FRAMING PADA BERITA BANJIR JAKARTA EDISI 26 APRIL – 3 MEI 2019) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Eka Rafika Santi
NIM. 14210001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama : Eka Rafika Santi
NIM : 14210001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Watuaji, 04/01, Keling, Jepara

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 22 Oktober 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Eka Rafika Santi
NIM: 14210001

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk pembaca
yang budiman*



MOTTO

*Kesejahteraan memberikan peringatan, sedangkan
bencana memberi nasihat.*

-Socrates-



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Jurnalisme Bencana di Kompas.com (Analisis Framing pada Berita Banjir Jakarta Edisi 26 April – 3 Mei 2019)” dapat terselesaikan meski tidak sesuai seperti yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada tauladan kehidupan seluruh alam, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari ekspektasi dan penuh kekurangan dalam berbagai aspek. Meski demikian, banyak pembelajaran yang saya peroleh dari kritik, saran, masukan dan sebagainya dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mukarom dan Ibu Musaekah, terima kasih atas perjuangannya. Skripsi ini bukan cara terbaik untuk membalas segalanya, namun semoga menjadi salah satu hal terindah dalam hidup bapak dan ibu tercinta.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
5. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kritikan, saran, dan nasehat demi penyusunan skripsi ini.
6. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu proses pembelajaran penulis dari awal kuliah hingga proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh jajaran staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
8. Seluruh dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang juga tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
9. Keluargaku tercinta, Pakdhe, Budhe, dan Adikku Izza, terimakasih sudah menjadi sumber kekuatan saya di akhir masa studi ini.
10. Teman-teman KPI 2014, semoga kelak kita bisa bertemu kembali di puncak kesuksesan masing-masing.
11. Teman-teman Ikatan Alumni Salafiyah (IKLAS) Yogyakarta, terimakasih sudah membantu saya dari awal

proses daftar ulang kuliah, sampai sekarang. Kalian adalah kawan terbaik.

12. Segenap Keluarga Jepara Yogyakarta (KJY) dan Mahasiswa Sunan Kalijaga Yogyakarta Jepara (MASKARA) yang telah bersedia menjadi teman sekaligus saudara di tanah rantau, semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian semua.
13. Sahabat-sahabati PMII Rayon Pondok Syahadat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Korp Perwira, terimakasih sudah menjadi teman terbaik dalam berdiskusi maupun ngopi.
14. Keluarga besar mahasiswa Bidikmisi dan Assaffa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung penulis baik dalam segi materiil maupun non materiil. Terimakasih atas beragam *softskill* yang berhasil kalian selenggarakan.
15. Teman-teman KKN di Dusun Suru Lor, Gedangsari, Gunung Kidul: Mesty, Mifta, Dodo, Gita, Jiha, Amin, Jie dan Ipin, terimakasih atas semua pengalaman gokilnya.
16. Teman-teman kesayangan, Defi, Vina, Dini, Tiara, Puput dan Asfi, kalian adalah segenap sahabat yang membanggakan.
17. Untuk Kak Ria, Utari, dan Juwita, berbahagialah selalu. Semoga Alloh membalas kebaikan kalian.

18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Dengan ini penyusun melepas karya tulis ini untuk mengembara menuju para pembaca yang budiman dengan harapan agar dapat bermanfaat menembus ruang dan waktu. Oleh karena itu, penulis dengan kerelaan hati menerima kritik dan saran dikarenakan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Yogyakarta, 22 Oktober 2019



Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Banjir merupakan bencana rutin yang melanda DKI Jakarta. Dalam data tercatat bahwa banjir Jakarta sudah terjadi bahkan sebelum Indonesia merdeka. Pada tahun 2019 banjir kembali melanda Jakarta sehingga banyak media yang memberitakan peristiwa tersebut. Sayangnya, pemberitaan yang diproduksi media lebih condong ke arah politis daripada mengkampanyekan mitigasi bencana. Hal tersebut disinyalir akibat dari perbedaan politik yang terjadi pada Pilkada DKI Jakarta 2017 silam. Ahok yang terjerat kasus penistaan agama, harus rela mendekam di penjara selama dua tahun. Sementara Anies Baswedan muncul sebagai tokoh cendekiawan muslim. Perpecahan dua kubu pendukung Ahok dan Anies masih terlihat hingga kini dari banyaknya warga yang membandingkan kinerja Ahok yang dinilai lebih baik daripada kinerja Anies dalam mengelola banjir.

Penelitian ini memilih framing pemberitaan banjir Jakarta 2019 di Kompas.com sebagai objek kajiannya. Analisis yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman yang membagi fokus analisis ke dalam empat aspek yaitu pendefinisian masalah (*define problem*), memperkirakan penyebab atau sumber masalah (*diagnouse causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*) dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Teori yang digunakan adalah jurnalisme bencana yang menyoroti pemberitaan kebencanaan di media. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang analisisnya dijelaskan secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah jurnalisme bencana tidak diterapkan secara keseluruhan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh PBB. Banjir Jakarta 2019, oleh Kompas.com justru diberitakan sebagai bencana yang disebabkan karena kinerja Anies dalam mengelola banjir tidak sebaik Ahok. Keberpihakan wartawan terhadap keperluan mitigasi tidak banyak ditemukan dalam berita-berita yang diteliti.

Kata kunci: analisis framing, banjir, politik

ABSTRACT

Flooding is a routine disaster that has hit DKI Jakarta. Based on data it was noted that Jakarta floods had occurred even before Indonesia's independence. In 2019 floods hit Jakarta again, so that many media reported on the incident. Unfortunately, the coverage produced by media tends to be more political than campaigning for disaster mitigation. This was allegedly due to political differences that occurred in DKI Jakarta Election 2017. Ahok, who was entangled in a blasphemy case, had to be willing to stay in prison for two years. While Anies Baswedan emerged as a Muslim scholar. The split of the two camps supporting Ahok and Anies is still visible today from the many residents who compared Ahok's performance which was considered better than Anies's performance in managing floods.

This study chose the framing of Jakarta floods news 2019 in Kompas.com as the object of study. The analysis used is Robert N. Entman's framing model analysis which divides the focus of the analysis into four aspect, namely defining the problem, diagnose causes, making moral judgment, and treatment recommendation. The theory used is disaster journalism which highlights disaster reporting in the media. The type of this research is qualitative research whose analysis is explained descriptively.

The result of this research are disaster journalism is not applied well according with the provision of the united nation (PBB). Pricesly Jakarta floods, reported by Kompas.com as a disaster caused by Anies's performance in managing floods are not as good as Ahok's. Journalists alignments with mitigation needs are not found in the research.

Keywords: framing analysis, floods, politics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATAPENGANTAR	viii
INTISARI	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	21
H. Sumber Data.....	23
I. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	23
J. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II: GAMBARAN UMUM BERITA BANJIR JAKARTA 2019 DAN PROFIL MEDIA KOMPAS.COM

- A. Gambaran Umum Berita Banjir Jakarta 2019 di
Kompas.com 31
- B. Profil Media Kompas.com 40

BAB III: ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN TERHADAP BERITA BANJIR JAKARTA 2019 DI KOMPAS.COM

- A. Struktur Framing Berita 45
- B. Penerapan Jurnalisme Bencana 115

BAB IV: PENUTUP

- A. Kesimpulan 123
- B. Saran 124

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Foto Berita Penelitian
- 2. Daftar Riwayat Hidup
- 3. Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa
- 3. Fotokopi sertifikat ICT
- 4. Fotokopi sertifikat TOEFL
- 5. Fotokopi sertifikat KKN
- 6. Fotokopi sertifikat SOSPEM
- 7. Fotokopi sertifikat BTQ
- 8. Fotokopi ijazah terakhir

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Konsep Framing Suatu Berita.....	21
Tabel 2	Perangkat Framing Robert N. Entman.....	26
Tabel 3	Konsepsi Framing Robert N Entman.....	27
Tabel 4	Konsepsi Framing Berita “Anies Sebut Banjir Jakarta Kiriman, Fraksi PDI-P DPRD DKI Tagih Naturalisasi”	49
Tabel 5	Konsepsi Framing Berita “Anies Bandingkan Banjir 2015 dengan 2019, Apa bedanya?	55
Tabel 6	Konsepsi Framing Berita “Simak, Ceita Ahok Tangani Banjir Jakarta”.....	62
Tabel 7	Konsepsi Framing Berita “Soal Banjir Jakarta, Menteri PUPR: Biarkan Gubernur Bekerja”	70
Tabel 8	Konsepsi Framing Berita “Bedanya Ahok dan Anies Tangani Banjir Menurut Anggota Komisi A DPRD”.....	83
Tabel 9	Konsepsi Framing Berita “Anies Sebut Banjir Era Ahok Lebih Parah, Ini Data BPBD”	90
Tabel 10	Konsepsi Framing Berita “Anies dan Ahok Disarankan Berdiskusi Bahas Banjir Jakarta”.....	97
Tabel 11	Konsepsi Framing Berita “Ketika Ahok dan Anies Saling Tanggapi Soal Banjir Jakarta”	103
Tabel 12	Konsepsi Framing Berita “Tiga Strategi Anies Hadapi Banjir Jakarta dan Realisasinya”	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DKI Jakarta yang menjadi kota sekaligus provinsi, merupakan salah satu daerah berpenduduk cukup padat di Indonesia. Dengan total luas daerah 662,33 KM persegi, Jakarta harus menampung penduduk per tahun 2018 sebanyak 10.467.629 jiwa belum termasuk pendatang dari daerah lain.¹ Fungsinya selain menjadi pusat pemerintahan, Jakarta juga menjadi pusat perekonomian Indonesia. Hal ini menyebabkan persoalan klasik di kota ini tidak mudah untuk diatasi dari tahun ke tahun. Salah satu persoalan yang kerap melanda kota ini adalah banjir yang sedikit banyak dipengaruhi oleh pesatnya pembangunan tetapi tidak dibarengi dengan tata kelola ruang perkotaan yang baik. Secara ilmiah, terjadinya banjir dapat disebabkan oleh kondisi dan fenomena alam (topografi, curah hujan), kondisi geografis daerah dan kegiatan manusia

¹Tabel Proyeksi Penduduk DKI Jakarta Laki-laki dan Perempuan Menurut Kelompok Umur,
<https://jakarta.bps.go.id/dynamictable/2018/01/31/17/tabel-proyeksi-penduduk-dki-jakarta-laki-laki-dan-perempuan-menurut-kelompok-umur-2018.html>

yang berdampak pada perubahan tata ruang atau guna lahan di suatu daerah.²

Sejarah mencatat, banjir Jakarta telah terjadi sejak 1621 saat jumlah penduduk masih relatif sedikit. Disusul banjir era pemerintahan kolonial Hindia Belanda tahun 1878, 1909, 1918, 1923, 1932 yang menggenangi permukiman warga karena meluapnya air dari sungai Ciliwung, Cisadane, dan Angke. Setelah Indonesia merdeka, banjir masih terus terjadi di Jakarta antara lain pada 1979, 1996, 1999, 2002, 2007, 2013 hingga yang paling mutakhir adalah 2019 era kepemimpinan Anies Baswedan.³

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), titik banjir di Jakarta akibat luapan Sungai Ciliwung per Jumat 26 April 2019 sebanyak 32 titik. Puluhan titik itu berada di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan yang tersebar di berbagai kelurahan. Seperti yang terjadi di wilayah Jakarta Selatan, banjir merendam Kelurahan Pengadegan RW 001, 002, dan 011. Kemudian Kelurahan Rawajati RW 001, 003, dan 007; Kelurahan Cikomo RW 001; dan Kelurahan Kebon Baru RW 010. Kemudian di wilayah Jakarta Timur, banjir merendam RW 001, 002, 003, 005, 008, 012

² Arief Rosyidie, "Banjir: Fakta dan Dampaknya, serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan", jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24, No. 3 (Desember, 2013), hlm. 244

³ Ibid, hlm. 242

Kelurahan Cawang; RW 001, 002, 004, dan 005 Kelurahan Balekambang; RW 005, 006, 007, 015, 016 Kelurahan Cililitan; RW 004 sampai RW 008 Kelurahan Kampung Melayu; dan RW 006, 007, 011, dan 014 Kelurahan Bidara Cina.⁴

Banjir yang menggenangi 32 titik tersebut mencapai ketinggian yang bervariasi antara 10 cm hingga 250 cm. Sebanyak 285 KK atau tepatnya 2.258 jiwa mengungsi di dua titik pengungsian yang didirikan di Jakarta Selatan dan sepuluh titik di Jakarta Timur. Untuk menangani hal itu, Dinas Sosial Provinsi dan Suku Dinas Sosial Jakarta Selatan dan Jakarta Timur mengirimkan bantuan logistik, makanan siap saji, dan mendirikan tenda pengungsi serta dapur umum untuk para pengungsi.⁵

Banjir kali ini disebabkan oleh meluapnya Kali Ciliwung akibat hujan yang turun di wilayah Bogor dan sekitarnya pada Kamis 25 April 2019. Penangananpun dilakukan oleh Dinas SDA (Sumber Daya Air) melalui Satgas SDA Kecamatan di lokasi dengan melakukan penyedotan menggunakan pompa serta pembersihan tali-tali air. Anggota PPSU (Penanganan Prasarana dan

⁴ Jimmy Ramadhan Azhari, "Titik Banjir Jakarta Bertambah Jadi 32 Titik hingga Jumat Siang", <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/26/15443221/titik-banjir-jakarta-bertambah-jadi-32-titik-hingga-jumat-siang>, diakses tanggal 30 April 2019.

⁵ *Ibid.* Paragraf 4.

Sarana Umum) kelurahan dan Dinas Lingkungan Hidup dikerahkan untuk mengangkut sampah-sampah akibat banjir. Begitu pula dengan PLN yang sudah melakukan pemadaman listrik di seluruh lokasi terdampak banjir.⁶

Bencana yang seakan menjadi karib di Jakarta itu kemudian riuh dibicarakan di jagat sosial media. Hingga Sabtu, 27 April 2019, sudah terdapat 35.000 percakapan dan 984 mention dari media online Twitter mengenai banjir DKI Jakarta. Di antara percakapan tersebut setidaknya terdapat tiga tagar populer yang digunakan antara lain #BanjirJakarta, #AniesDimana, dan #Ahok. Sejak banjir DKI Jakarta ramai dibicarakan di Twitter, tagar #AniesDimana sudah dikicaikan sebanyak 5.862 orang. Kicauan itu berhasil mengalahkan kicauan bertagar #Ahok serta #BanjirJakarta. Sementara #Ahok hanya dikicaikan sebanyak 1553 orang dan tagar #BanjirJakarta hanya berada di kisaran 400-an.⁷

Dalam mengelola banjir, Anies Baswedan dan Ahok, selaku Gubernur dan mantan Gubernur DKI Jakarta memang berbeda pandangan. Jika Ahok menggunakan sistem drainase berbasis horizontal, Anies berencana menggunakan sistem drainase berbasis vertikal. Alasan Anies adalah pengelolaan banjir harus

⁶ *Ibid.* Paragraf 3.

⁷ Renalto Setiawan, "Saat #BanjirJakarta, Twitter Diramaikan Tagar #Ahok & #AniesDimana", <https://tirto.id/saat-banjirjakarta-twitter-diramaikan-tagar-ahok-aniesdimana-dnfc>, diakses pada tanggal 2 Mei 2019.

tetap dimasukkan ke dalam bumi, sehingga dapat mengurangi volume air di sungai. Sayangnya, hingga banjir melanda, program Anies tersebut tak kunjung terealisasi. Dari situlah tagar #AniesDimana ramai diperbincangkan warganet sebagai bentuk kritik atas penanganan banjir yang dilakukan oleh Anies.

Banyaknya warganet yang membandingkan kinerja Anies dan Ahok dalam penanganan banjir di Jakarta memancing pro kontra kedua pihak pendukungnya. Warga yang merasa tidak puas dengan kinerja Anies, beramai-ramai membuat cuitan tentang kinerja Ahok yang dinilai lebih baik dalam menangani banjir saat Ahok masih menjabat sebagai Gubernur Jakarta. Tidak hanya dalam cuitan di twitter, para awak media juga berbondong-bondong mewawancarai Ahok dan meminta tanggapannya soal banjir Jakarta.

Perpecahan dua kubu ini tidak lain disinyalir karena perbedaan pilihan politik pada saat Pilkada Jakarta 2017 silam. Ahok yang terjerat kasus penistaan agama, harus rela mendekam di penjara selama dua tahun. Sementara Anies Baswedan muncul sebagai tokoh cendekiawan muslim.

Ada beberapa hal menggelitik yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini. *Pertama*, apa kapasitas Ahok ditanya soal tanggapannya mengenai banjir Jakarta? Jika jawabannya bahwa Ahok adalah

selaku mantan Gubernur DKI Jakarta, lalu kenapa netizen atau awak media tidak mewawancarai juga Fauzi Bowo atau Sutiyoso? *Kedua*, banjir Jakarta merupakan bencana rutin yang hampir setiap tahun terjadi. Sebagai bagian dari pilar demokrasi, pers seharusnya mampu memosisikan dirinya dengan baik. Bukan hanya melaporkan sebuah tragedi, akan tetapi juga turut berkontribusi mengantisipasi, mencegah dan mendorong perubahan kebijakan demi mewujudkan masyarakat yang lebih aman dari bencana. Namun yang terjadi justru media memberitakan bencana banjir Jakarta lebih pada aspek politis daripada menerapkan jurnalisme bencana yang membangun.

Perkembangan media massa saat ini yang berbarengan dengan ramainya media sosial mengakibatkan pemberitaan di media massa seperti kalah *start*. Suatu isu yang diangkat oleh media massa pada umumnya telah terlebih dahulu dibicarakan oleh warganet. Hal ini menyebabkan pemberitaan media massa pada akhirnya dipengaruhi oleh khalayak, bukan sebaliknya.

Salah satu dari pelbagai media massa yang memberitakan persoalan banjir Jakarta adalah Kompas.com yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Kompas.com merupakan salah satu portal berita online yang memiliki basis pembaca cukup besar

di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Alexa Ranking, sebuah situs web khusus untuk melihat peringkat situs online dunia, Kompas.com termasuk dalam 5 besar portal berita online yang paling banyak dikunjungi di Indonesia.

Dalam salah satu berita yang diterbitkan Kompas.com, berjudul “Anies Sebut Banjir Era Ahok Lebih Parah, Ini Data BPBD” menginformasikan mengenai tanggapan Anies tentang banjir Jakarta tahun 2019 yang dinilai tidak separah saat Ahok memimpin. Berita tersebut dilengkapi oleh wartawan Kompas.com dengan data dari BPBD mengenai data korban dan sebaran banjir era Gubernur Ahok yang kian membaik tahun demi tahun hingga sampai akhir kepemimpinan Ahok pada tahun 2017.

Berita lain yang diterbitkan Kompas.com berjudul “Ditanya Banjir, Anies Jawab ‘Sensasinya Tak Sebanding dengan Kondisinya’”. Dalam berita tersebut, kalimat pernyataan yang digunakan sebagai judul mengarah pada salah satu personal yang diminta bertanggung jawab atas penanganan banjir. Meskipun secara isi, Kompas.com menjelaskan pula data-data tentang wilayah banjir dan sebagainya.

Dari dua contoh berita di atas, peneliti melihat bahwa Kompas.com dalam melakukan pemberitaan banjir Jakarta terindikasi tidak menerapkan fungsi

edukasinya dengan baik. Kaidah jurnalisme bencana mengatakan bahwa pers memiliki peran cukup besar dalam upaya mengedukasi warga tentang bahaya bencana, apa yang harus dilakukan saat bencana terjadi, dampaknya secara sosial, ekonomi maupun dampak terhadap lingkungan, mitigasi serta kesiapsiagaan apabila bencana serupa melanda kembali. Lebih jauh lagi pers seharusnya mampu mengawal proses rekonstruksi supaya bencana baru tidak terjadi.⁸

Dalam memberitakan banjir Jakarta, kompas.com justru mengangkat isu dari sisi yang lebih politis, tentang perbedaan penanganan banjir era Gubernur Ahok dan Anies. Peneliti melihat terdapat fenomena unik dalam kajian jurnalisme bencana kali ini. Pada waktu terjadi gempa dan tsunami yang melanda Aceh pada tahun 2004, gempa di DIY tahun 2006, erupsi Merapi 2010, jatuhnya pesawat Air Asia tahun 2014, dan masih banyak lagi, pers saat itu menuai kritik keras karena tidak menerapkan jurnalisme bencana dengan baik dengan justru menerbitkan berita yang sensasional, fokus kepada tanggapan-tanggapan keluarga korban, dan sering kali menayangkan pemberitaan yang mengaitkan antara bencana yang

⁸ Ahmad Arif, "Mendefinisikan Ulang Jurnalisme Bencana", [https://www.bnpb.go.id/uploads/24/seminar/Mendefinisikan Ulang Jurnalisme Bencana.pdf](https://www.bnpb.go.id/uploads/24/seminar/Mendefinisikan_Ulang_Jurnalisme_Bencana.pdf), diakses tanggal 29 April 2019.

terjadi dengan mitos-mitos daerah setempat. Sementara bencana banjir Jakarta tahun 2019 ini, pers kembali hadir dengan masih mengesampingkan fungsinya yang sesungguhnya dan lebih tertarik untuk mengangkat isu dari angle yang lebih politis.

Penjabaran di atas menjadi alasan bahwa penerapan jurnalisme bencana adalah penting untuk dilakukan oleh para wartawan. Selain itu, jurnalisme bencana termasuk jurnalisme humanis yang lebih berorientasi pada kemanusiaan dan memiliki *value* sebagai alat untuk menyampaikan dampak, serta berbagai hal seperti antisipasi terhadap bencana. Jurnalisme bencana seharusnya dikuasai betul oleh wartawan di Indonesia sebagai negara dengan tingkat kerawanan terjadinya bencana yang terus mengancam.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Jurnalisme Bencana di Kompas.com (Analisis Framing pada berita Banjir Jakarta Edisi 26 April – 3 Mei 2019)”**. Penelitian ini diharapkan mampu membedah arah pemberitaan kompas.com sesuai kaidah analisis Framing Robert Entman yang lebih menitikberatkan aspek penonjolan isu dalam sebuah pemberitaan.

Adapun batasan waktu dari berita yang diteliti dimulai dari tanggal 26 April- 3 Mei 2019. Pembatasan waktu berita yang dipilih ini mengacu pada konsep

jurnalisme bencana yaitu pemberitaan pra bencana, bencana dan pasca bencana. Akan tetapi periodisasi pemberitaan yang dianalisis hanya berupa dua periode yaitu periode bencana dan pasca bencana. Tanggal 26 April-1 Mei 2019 masuk pada tahap bencana dan tanggal 2-3 Mei 2019 adalah pasca bencana.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana framing dan penerapan jurnalisme bencana dalam berita banjir Jakarta 2019 di Kompas.com edisi 26 April - 3 Mei 2019?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan jurnalisme bencana dalam berita banjir Jakarta 2019 di Kompas.com. edisi 26 April – 3 Mei 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Adapun manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terkait studi analisis *framing* dalam diskursus media. Sekaligus menambah referensi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dalam mengkaji Jurnalisme Bencana mengingat teori tersebut masih jarang digunakan dalam penelitian.

2. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan kepada masyarakat tentang bagaimana pemberitaan banjir Jakarta 2019 berkaitan dengan praktik jurnalisme bencana yang dibungkus dengan nuansa politik. Lebih lanjut penelitian ini ingin mengajak kepada pembaca untuk lebih cermat dalam membaca berita. Karena bagaimana pun di era digital ini pembaca tidak hanya bermain sebagai konsumen media akan tetapi juga distributor yang turut menyebarkan informasi.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka mengembangkan, melanjutkan serta memperkaya studi diskursus analisis media terkait dengan jurnalisme bencana, sekaligus menghindari plagiasi, peneliti menemukan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan skripsi yang peneliti susun, antara lain:

Pertama, jurnal bertajuk “*Komodifikasi Derita Korban Bencana*” yang ditulis oleh Farid Pribadi dan diterbitkan *The Journal of Society & Media* 2018, Vol. 2(2) 146-153.⁹ Penelitian dalam jurnal ini berusaha melihat praktik jurnalisme bencana yang diterapkan wartawan serambinews.com dan suara.com saat terjadi

⁹ Farid Pribadi, *Komodifikasi Derita Korban Bencana*, jurnal (Surabaya: The Journal of Society & Media, 2018), hlm. 146-153.

gempa dan tsunami di Palu dan sekitarnya. Penelitian ini berangkat dari keresahan melihat pemberitaan bencana gempa dan tsunami yang sangat mendramatisir. Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti susun terletak pada latar belakang penelitian yang melihat bahwa pemberitaan banjir Jakarta 2019 lebih mengarah ke pemberitaan yang lebih politis daripada menerapkan jurnalisme bencana secara benar dan sesuai dengan kaidah jurnalisme.

Selain itu, media yang digunakan sebagai subyek penelitian juga berbeda. Kesamaan antara penelitian dalam jurnal tersebut dengan skripsi yang peneliti susun terletak pada penggunaan analisis *framing* Robert Entman yang melihat *framing* dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas.

Kedua, jurnal yang ditulis Hartinah Sanusi, mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Jurnal dengan judul "*Jurnalisme dan Bencana (Refleksi Peran Jurnalis dalam Liputan Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi Palu-Donggala)*" ini mencoba mengkaji lebih jauh kecenderungan peran jurnalisme yang dimainkan para jurnalis dalam meliput peristiwa bencana gempa,

tsunami dan likuifaksi di kota Palu dan sekitarnya.¹⁰ Media yang diteliti antara lain; tribunnews.com, detik.com, liputan6.com, kompas.com, tempo.co dan cnnindonesia.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu mitigasi bencana tidak sebanding dengan isu peristiwa bencana itu sendiri.

Sayangnya penelitian yang ditulis oleh Hartinah ini hanya melihat trend pemberitaan yang muncul pada saat terjadinya bencana. Ia melihat dari judul yang digunakan dalam berita dan tidak membedah isi atau badan berita. Untuk itu, dalam skripsi yang akan peneliti susun, peneliti mencoba membedah berita yang berkaitan dengan banjir Jakarta 2019 menggunakan analisis teks media *framing* sehingga bisa diketahui apakah kompas.com menerapkan jurnalisme bencana dalam memberitakan peristiwa banjir Jakarta 2019 atau tidak.

Ketiga, skripsi dengan judul “*Jurnalisme Bencana dalam SKH Republika dalam Musibah Jatuhnya Pesawat Airasia QZ8051*” yang disusun oleh Zamhari mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran

¹⁰ Hartinah Sanusi, *Jurnalisme dan Bencana (Refleksi Peran Jurnalis dalam Liputan Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi Palu-Donggala)*, Jurnal (Makassar: Jurnalisa, 2018).

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan peneliti susun terletak pada penggunaan analisis teks media *framing* dalam membedah berita di suatu media. Adapun perbedaannya *framing* yang digunakan Zamhari adalah *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki, sedangkan *framing* yang akan peneliti gunakan model Robert Entman.

Keempat, jurnal bertajuk “*Menggagas Jurnalisme Optimis dalam Pemberitaan tentang Bencana*” yang disusun oleh Filosa Gita Sukmono dan Fajar Junaedi dan diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 15 No. 1 Juni 2018: 107-120.¹² Penelitian tersebut bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap jurnalis yang pernah terlibat langsung dalam proses peliputan berita berbagai bencana di Yogyakarta.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada bagian teknik analisis data dimana penelitian tersebut menyimpulkan hasil penelitian dari wawancara, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan wawancara

¹¹ Zamhari, *Jurnalisme Bencana dalam SKH Republika dalam Musibah Jatuhnya Pesawat Airasia QZ8051*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹² Filosa Gita Sukmono dan Fajar Junaedi, *Menggagas Jurnalisme Optimis dalam Pemberitaan tentang Bencana*, Jurnal (Yogyakarta: Jurnal Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018)

tetapi membedah dengan model analisis Robert N Entman.

F. Kerangka Teori

1. Jurnalisme Bencana

Jurnalisme bencana di Indonesia pertama kali muncul pasca tsunami Aceh tahun 2004. Ia lahir karena adanya beragam kritikan terhadap media yang memberitakan bencana dengan vulgar tanpa mempertimbangkan sisi kemanusiaan. Dari beragam kritikan tersebut, muncullah istilah dosa-dosa media dalam meliput bencana. Istilah ini pertama kali muncul dalam sebuah tulisan karya Paul Johnson, seorang sejarawan Amerika berjudul *What is Wrong with the Media and How to Put it Right*.¹³

Tulisan tersebut menjelaskan tentang wartawan baik yang sudah profesional maupun yang masih amatir seringkali melakukan kesalahan dalam aktivitas jurnalistik. Beberapa dosa media yang sering dilakukan oleh wartawan dalam meliput berita diantaranya penyimpangan informasi, dramatisasi fakta, serangan privasi, pembunuhan karakter, eksploitasi seks, meracuni pikiran anak dan penyalahgunaan kekuasaan.

¹³ Pepih Nugroho, *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*, (Jakarta: Buku Kompas, 2012), hlm. 121

Bila Paul Johnson menyebutkan dosa-dosa wartawan dalam meliput berita secara umum, maka Ahmad Arif mengerucutkan dosa-dosa media dengan lebih khusus yakni saat meliput bencana. Dosa-dosa media dalam meliput bencana menurut Ahmad Arif meliputi tiga tahap, yakni prabencana, bencana dan pasca bencana. Ketiga tahap tersebut terbingkai dalam elemen-elemen dosa media saat meliput bencana diantaranya, media tidak hadir dalam mengingatkan masyarakat terhadap bahaya bencana, respon media yang lambat, gagal mendorong perubahan, serta mendramatisir korban bencana dan korban yang ditinggalkan.¹⁴

Pemberitaan di media massa bisa menjadi bencana tersendiri di bidang informasi. Ahmad Arif menjelaskan setidaknya ada 6 dosa media yang perlu diwaspadai yang nantinya bisa mempengaruhi framing pemberitaan. *Pertama*, alpa mengingatkan bencana; *kedua*, respon yang lambat; *ketiga*, gagal mendorong perubahan; *keempat*, tentang jurnalisme mendompleng; *kelima*, korban bencana korban media; *keenam*, korban yang ditinggalkan.¹⁵

¹⁴ Ahmad Arif, *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm.123

¹⁵ Ibid.

Konsep jurnalisme bencana sebetulnya adalah cerminan dari jurnalisme yang bertumpu pada kemanusiaan. Pada tahap prabencana media seharusnya mengingatkan masyarakat terhadap ancaman bencana untuk mendorong kesiapsiagaan ketika bencana terjadi. Selanjutnya, pada tahap bencana terjadi, media harusnya fokus kepada korban yang selamat dan kelompok yang terrentan untuk membangkitkan semangat. Terakhir, pada tahap pasca bencana media seharusnya hadir untuk mengawal proses rekonstruksi dan rehabilitasi agar tidak terjadi bencana baru.

Sejalan dengan itu, sesuai dengan kesepakatan pihak UNISDR (*United Nations Secretariat for International Strategy for Disaster Reduction*) merilis peran media dalam tiap tahapan setelah terjadi bencana antara lain:

a. *Response*

Dalam tahap ini media diharuskan memberikan informasi yang aktual dan faktual mengenai tingkat bencana, situasi terkini, dan dampak lanjutan yang mungkin terjadi. Serta memberi nasehat tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat, termasuk persoalan

evakuasi dan upaya agar memperoleh pertolongan pertama.

b. Rehabilitation

Langkah selanjutnya, media sebagai penyebar informasi harus mampu mengadvokasi jalannya proses rehabilitasi termasuk penggalangan dana bagi para korban dan pemerataan distribusi bantuan dari pemerintah. Serta menyalurkan informasi perihal rencana rekonstruksi yang akan dikembangkan pemerintah pasca bencana terjadi.

c. Mitigation

Upaya mitigasi bencana yang harus dilakukan oleh media yakni menginformasikan kepada masyarakat seputar tindakan dan teknik pencegahan yang bisa dilakukan agar tidak terjadi bencana baru, termasuk mengedukasi masyarakat agar menjauhi tempat-tempat yang rawan bencana. Poin dalam tahap mitigasi bencana adalah menaikkan kesadaran masyarakat terkait bahaya bencana.

d. Preparednes

Tahap terakhir berisi upaya penyadaran kepada masyarakat terkait bahaya dan resiko suatu bencana, dan mengajak kepada masyarakat untuk bersama-sama menurunkan resiko terdampak bencana. Apabila lokasi secara geografis memang rentan, maka masyarakat diajarkan untuk mengevakuasi diri sebelum bantuan datang.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa media memiliki peran yang cukup besar untuk membantu proses evakuasi hingga persiapan yang harus masyarakat lakukan jika sewaktu-waktu terjadi bencana.

2. Analisis Framing

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Analisis framing ditandakan dengan bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan. Singkatnya, ia digunakan untuk melihat

bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media.¹⁶

Dalam framing, terdapat dua aspek fundamental ketika suatu berita akan diproses. *Pertama*, memilih fakta/realitas. Tahap ini, wartawan akan menentukan fakta yang ditemukan berangkat dari asumsi sehingga wartawan tersebut menemukan perspektif dari suatu realitas. Disinilah wartawan akan menemukan angle suatu berita yang menjadikan suatu peristiwa atau fenomena akan membentuk banyak angle tergantung dari wartawan tersebut.¹⁷

Kedua, penulisan fakta. Pada tahap ini, setelah wartawan memilih fakta dan angle dari suatu realitas, maka wartawan tersebut akan mengejawantahkan fakta ke dalam tulisan. Formula yang biasanya dipakai oleh wartawan dalam menuliskan suatu fakta akan berkaitan erat dengan apa yang akan ditonjolkan. Perangkat yang ditekankan diantaranya meliputi penempatan (headline, depan, atau belakang) pengulangan, pemakaian grafis, simbol, gambar, foto dan sebagainya untuk menguatkan suatu berita.

Pada akhirnya, apa yang dilaporkan suatu media seringkali hasil dari pandangan wartawan ketika

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 3

¹⁷ *Ibid*, hlm. 70

melihat dan meliput peristiwa. Analisis framing dapat membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama dikemas secara berbeda oleh wartawan.

Tabel 1: Konsep Framing Suatu Berita

Pemberitaan peristiwa tertentu	Kenapa peristiwa itu diberitakan? Kenapa yang lain tidak diberitakan? Kenapa peristiwa yang sama di tempat/pihak yang berbeda tidak diberitakan?
Pendefinisian realitas tertentu	Kenapa realitas didefinisikan seperti itu?
Penyajian sisi tertentu	Kenapa sisi tertentu yang ditonjolkan? Kenapa bukan sisi yang lain?
Pemilihan fakta tertentu	Kenapa fakta itu yang ditonjolkan? Kenapa bukan fakta yang lain?
Pemilihan narasumber tertentu	Kenapa narasumber itu yang diwawancarai? Kenapa bukan yang lain?

Sumber: Eriyanto, 2002. Hlm: 83.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif tidak sesederhana yang seperti apa yang terjadi sebab pendekatan ini akan memaksa peneliti untuk berpikir kritis secara ilmiah serta berpikir secara induktif.

Berpikir induktif artinya peneliti mampu menangkap fakta atau fenomena yang terjadi dilapangan sehingga dapat dibenturkan dengan teori dan hasil penelitian.

Hal ini dimaksudkan bahwa peneliti hendak menghadirkan hasil analisis yang berupa kata-kata atau deskripsi tentang objek yang diteliti. Lebih dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menggali yang tersirat dari objek penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah media online Kompas.com. Peneliti mengambil media tersebut dikarenakan Kompas.com merupakan salah satu portal berita online yang memiliki basis pembaca cukup besar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Alexa Ranking, sebuah situs web khusus untuk melihat peringkat situs online dunia, Kompas.com termasuk dalam 5 besar portal berita online yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. Adapun fokus penelitian ini terletak pada pemberitaan banjir Jakarta 2019 yang diterbitkan portal online Kompas.com pada tanggal 26 April - 3 Mei 2019

3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian kali ini peneliti akan menjadikan bingkai (framing) pemberitaan banjir Jakarta 2019 yang menurut

peneliti cenderung ke arah politis daripada mengangkat isu mitigasi bencana. Peneliti memandang hubungan antara politik dengan media sangat kuat membentuk opini publik sehingga framing pemberitaan menjadi objek penelitian untuk mengetahui apakah berita yang diterbitkan benar-benar mengesampingkan jurnalisme bencana.

H. Sumber Data

1. Sumber Data Utama

Data utama dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai banjir Jakarta 2019 yang diterbitkan laman Kompas.com pada tanggal 26 April - 3 Mei 2019.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer yang telah diperoleh. Di antara sumber data sekunder tersebut diperoleh dari buku, artikel, jurnal, skripsi, serta disertasi yang bersinggungan dengan penelitian ini.

I. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi baik dokumentasi data utama maupun data pendukung seperti artikel, jurnal dan lainnya. Dokumentasi dilakukan untuk

mengumpulkan data baik berupa tulisan, foto, maupun gambar.¹⁸

Dokumen yang dikumpulkan berupa berita tentang banjir Jakarta 2019 yang diterbitkan Kompas.com pada tanggal 26 April - 3 Mei 2019. Adapun beritanya adalah sebagai berikut:

- a. Anies Sebut Banjir Jakarta Kiriman, Fraksi PDI-P DPRD DKI Tagih Naturalisasi (Edisi 26 April 2019)
- b. Anies Bandingkan Banjir 2015 dengan 2019, Apa Bedanya? (Edisi 29 April 2019)
- c. Simak, Cerita Ahok Tangani Banjiir Jakarta (Edisi 30 April 2019)
- d. Soal Banjir Jakarta, Menteri PUPR: Biarkan Gubernur Bekerja (Edisi 30 April 2019)
- e. Bedanya Ahok dan Anies Tangani Banjir Menurut Anggota Komisi A DPRD (Edisi 2 Mei 2019)
- f. Anies Sebut Banjir Era Ahok Lebih Parah, Ini Data BPBD (Edisi 3 Mei 2019)
- g. Anies dan Ahok Disarankan Berdiskusi Bahas Banjir Jakarta (Edisi 3 Mei 2019)

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 384.

- h. Ketika Ahok dan Anies Saling Tanggapi Soal Banjir Jakarta (Edisi 3 Mei 2019)
- i. Tiga Strategi Anies Hadapi Banjir Jakarta dan Realisasinya (Edisi 3 Mei 2019)

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis framing yang secara spesifik adalah analisis framing yang dicetuskan oleh Robert N. Entman. Analisis framing bekerja sesuai dengan strategi seleksi, penonjolan isu dan hubungan antara fakta dalam suatu berita untuk memunculkan suatu makna, lebih menarik, lebih berarti untuk menggiring khalayak sesuai perspektifnya.¹⁹

Framing Robert N. Entman digunakan untuk menonjolkan realitas sosial yang telah diseleksi sehingga lebih menonjol daripada aspek lainnya. Framing juga digunakan sebagai penempatan informasi dalam konteks yang berbeda dengan yang lain sehingga suatu isu tertentu memiliki alokasi yang lebih daripada isu yang lainnya.²⁰

Model framing yang dipopulerkan Robert N. Entman ini memfokuskan pada dua aspek sentral

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 162.

²⁰ Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)* (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 220.

dalam suatu pemberitaan yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas yang diberitakan.²¹ Adapun kerangka analisis framing model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Perangkat Framing Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini merupakan pemilihan fakta atas realitas. Dari banyaknya realitas yang beragam dan kompleks maka dipilih manakah aspek yang akan ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan tetapi ada pula yang dikeluarkan untuk tidak ditampilkan. Karenanya tidak semua aspek atau isu ditampilkan, sederhananya wartawan memilih aspek tertentu untuk ditampilkan.
Penonjolan Aspek	Setelah fakta dipilih, selanjutnya adalah ditulis. Sehingga aspek ini berkaitan dengan penulisan suatu fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan

²¹ Ibid, hlm. 221.

	dengan pemilihan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.
--	--

Sumber: Eriyanto, 2002: hlm. 222-223.

Tabel 3: Konsepsi Framing Robert N. Entman

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa atau sebagai masalah apa?
Diagnouse Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah?
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto, 2002. Hlm 222-223

Konsepsi framing di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Define problem* (pendefinisian masalah), konsep ini merupakan aspek yang pertama kali dilihat dalam analisis framing suatu berita. Elemen ini merupakan elemen yang paling utama untuk diteliti. Elemen ini adalah penekanan pertama kali suatu realitas tertentu yang dapat dipahami oleh wartawan. Sehingga antara wartawan satu dengan yang lain memiliki interpretasi yang berbeda. Hasilnya adalah realitas yang dipahami dan dibingkai berbeda oleh wartawan akan menghasilkan pemahaman yang berbeda pula.
- b. *Diagnoses causes* (memperkirakan penyebab masalah), konsep yang kedua ini merupakan proses untuk menentukan dan membingkai siapa yang dianggap aktor atau pelaku suatu peristiwa. Disini pelaku bisa berasal dari apa (what) atau siapa (who) yang menempati posisi sumber suatu peristiwa. Jika masalah yang dihadapi berbeda, maka bisa dipastikan penyebab masalah juga berbeda.
- c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral), merupakan elemen framing untuk membuat, memberi maupun membenarkan

argumentasi pada pendefinisian masalah yang berbeda. Langkah ini dilakukan setelah pendefinisian masalah dan memperoleh penyebab suatu masalah muncul. Argumentasi yang muncul berdasarkan gagasan tersebut berdasarkan apa yang diketahui khalayak umum.

- d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), elemen ini digunakan untuk menilai siapa yang diinginkan oleh wartawan serta jalan yang dipakai untuk menyelesaikan suatu masalah. Penyelesaian suatu masalah tergantung pada apa masalahnya, siapa pelakunya serta bagaimana peristiwa tersebut dilihat sebagai hasil dari konstruksi.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dijabarkan menjadi empat bab di antaranya adalah:

BAB I dalam penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta metode analisis data dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman.

BAB II menjelaskan gambaran umum dari objek penelitian yang dikaji. Berita-berita yang diteliti

dibedakan menurut periodisasi pada saat terjadi bencana dan setelah terjadi bencana.

BAB III berisi tentang analisis data jurnanisme bencana serta membedah framing berita dengan model Robert N. Entman,

BAB IV berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian sebagai bahan pembelajaran bagi pembaca, penelitian selanjutnya maupun terhadap media massa.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah membedah 9 berita tentang banjir Jakarta 2019 di media Kompas.com, menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman, penulis melihat bahwa berita-berita tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, 9 berita yang diteliti tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan dalam menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini.

Wartawan belum menerapkan kaidah jurnalisme bencana yang membangun. Wartawan hanya sebatas melakukan kritikan terhadap kinerja pemerintah setempat, dalam hal ini Gubernur Anies Baswedan, yang dibandingkan dengan kinerja gubernur sebelumnya yakni Basuki Tjahaja Purnama. Kehadiran media yang salah satunya berfungsi untuk mengkampanyekan mitigasi bencana belum terlihat dalam liputan banjir Jakarta 2019.

Satu-satunya indikator jurnalisme bencana yang beberapa kali digunakan adalah *preparedness*. Hal tersebut bisa dilihat dari *treatment recommendation* masing-masing berita yang berisi anjuran wartawan agar

Anies bisa belajar dari pengalaman Ahok. *Preparedness* penting dilakukan supaya masyarakat dan pemerintah setempat dapat mempersiapkan diri jika bencana serupa terjadi kembali.

B. SARAN

Jurnalisme bencana merupakan jurnalisme yang humanis dan memiliki misi yang membangun. Humanis karena melalui peran jurnalis, dapat membantu masyarakat mendapatkan pertolongan sekaligus mengadvokasi masyarakat agar mendapatkan haknya sebagai warga negara. Memiliki misi yang membangun, karena media memiliki peran untuk mengkampanyekan mitigasi bencana agar masyarakat mampu mengevakuai diri dan meminimalisir terjadinya bencana-bencana baru.

Oleh karena itu, demi terwujudnya media yang bisa menjadi penjaga, pengawas dan pengingat terkait bencana, diharapkan media khususnya media online tetap menjadi *problem solving* bagi masyarakat dan mempertahankan sisi kritis dalam pemberitaan yang berkaitan dengan bencana. Media harus mampu menerapkan jurnalisme bencana yang membangun dan tidak berpihak kepada kepentingan politik tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ahmad, *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme*, Jakarta: Kepustakaan Popular Gramedia. 2010.
- Eickelman, Dale F. dan James Piscatori, *Ekspresi Politik Muslim*, Bandung: Mizan. 1998.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: Lkis. 2002.
- Haboddin, Muhtar, *Menguatnya Politik Identitas di Ranah Lokal*, Yogyakarta: Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan UNY. 2012.
- Kusumaningrat, Hikmat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Nugroho, Pepih, *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*, Jakarta: Buku Kompas. 2012.
- Pribadi, Farid, *Komodifikasi Derita Korban Bencana*, Surabaya: The Journal of Society & Media. 2018.
- Rosyidie, Arief, *Banjir: Fakta dan Dampaknya, serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan*, jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24, No. 3 (Desember, 2013)
- Sanusi, Hartinah, *Jurnalisme dan Bencana (Refleksi Peran Jurnalis dalam Liputan Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi Palu-Donggala)*, Makassar: Jurnalisa. 2018.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2012.
- Sukmono, Filosa Gita, dan Fajar Junaedi, *Menggagas Jurnalisme Optimis dalam Pemberitaan tentang*

Bencana, Jurnal, Yogyakarta: Jurnal Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2018.

Tapsell, Ross, *Kuasa Media di Indonesia*, Tangerang Selatan: CV. Marjin Kiri. 2018.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Zamhari, *Jurnalisme Bencana dalam SKH Republika dalam Musibah Jatuhnya Pesawat Airasia QZ8051*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. 2015

Sumber dari Internet

Alaidrus, Fadiyah, *Naturalisasi Sungai di Jakarta yang Tak Kunjung Diterapkan*,
<https://www.google.com/m?q=naturalisasi+sungai+di+jakarta+yang+tak+kunjung+diterapkan&client=ms-opera-mobile&channel=new&espv=1>, diakses tanggal 16 Agustus 2019.

Arif, Ahmad, *Mendefinisikan Ulang Jurnalisme Bencana*,
[https://www.bnpp.go.id/uploads/24/seminar/Mendefinisikan Ulang Jurnalisme Bencana.pdf](https://www.bnpp.go.id/uploads/24/seminar/Mendefinisikan%20Ulang%20Jurnalisme%20Bencana.pdf)

Azhari, Jimmy Ramadhan, *Titik Banjir Jakarta Bertambah Jadi 32 Titik hingga Jumat Siang*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/26/15443221/titik-banjir-jakarta-bertambah-jadi-32-titik-hingga-jumat-siang>, diakses tanggal 30 April 2019.

Nailufar, Nibras Nada, *Simak, Cerita Ahok Tangani Banjir Jakarta*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/30/18562481/simak-cerita-ahok-tangani-banjir-jakarta>, diakses tanggal 5 Juli 2019.

Nailufar, Nibras Nada, *Bedanya Ahok dan Anies Tangani Banjir Menurut Anggota Komisi A DPRD*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/02/21155111/bedanya-ahok-dan-anies-tangani-banjir-menurut-anggota-komisi-a-dprd>, diakses tanggal 6 Juli 2019.

Nailufar, Nibras Nada, *Anies Sebut Banjir Era Ahok Lebih Parah, Ini Data BPBD*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/03/11461641/anies-sebut-banjir-era-ahok-lebih-parah-ini-data-bpbd>, diakses tanggal 6 Juli 2019.

Nailufar, Nibras Nada, *Anies dan Ahok Disarankan Berdiskusi Bahas Banjir Jakarta*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/03/20260171/anies-dan-ahok-disarankan-berdiskusi-bahas-banjir-jakarta>, diakses tanggal 6 Juli 2019.

Nailufar, Nibras Nada, *Ketika Ahok dan Anies Saling Tanggapi Soal Banjir Jakarta*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/03/09313521/ketika-ahok-dan-anies-saling-tanggapi-soal-banjir-jakarta?page=all>, diakses tanggal 6 Juli 2019.

Nailufar, Nibras Nada, *Tiga Strategi Anies Hadapi Banjir Jakarta dan Realisasinya*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/03/08353731/tiga-strategi-anies-hadapi-banjir-jakarta-dan-realisasinya?page=all>, diakses tanggal 6 Juli 2019.

Prabowo, Dani, *Soal Banjir Jakarta, Menteri PUPR: Biarkan Gubernur Bekerja*,
<https://properti.kompas.com/read/2019/04/30/160000721/soal-banjir-jakarta-menteri-pupr--biarkan-gubernur-bekerja?page=all>, diakses tanggal 5 Juli 2019.

Profil Kompas.com, <https://inside.kompas.com/about-us>,
diakses tanggal 1 Agustus 2019.

Setiawan, Renalto, *Saat #BanjirJakarta, Twitter Diramaikan Tagar #Ahok & #AniesDimana*, <https://tirto.id/saat-banjirjakarta-twitter-diramaikan-tagar-ahok-aniesdimana-dnfc>, diakses pada tanggal 2 Mei 2019.

Tabel Proyeksi Penduduk DKI Jakarta Laki-laki dan Perempuan Menurut Kelompok Umur,
<https://jakarta.bps.go.id/dynamictable/2018/01/31/17/tabel-proyeksi-penduduk-dki-jakarta-laki-laki-dan-perempuan-menurut-kelompok-umur-2018.html>

Umasugi, Ryana Aryadita, *Anies Sebut Banjir Jakarta Kiriman, Fraksi PDI-P DPRD DKI Tagih Naturalisasi*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/26/16285971/anies-sebut-banjir-jakarta-kiriman-fraksi-pdi-p-dprd-dki-tagih>, diakses tanggal 4 Juli 2019.

Umasugi, Ryana Aryadita, *Anies Bandingkan Banjir 2015 dengan 2019, Apa Bedanya?*,
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/29/13550391/anies-bandingkan-banjir-2015-dengan-2019-apa-bedanya>, diakses tanggal 3 Juli 2019.

UN ISDR, (*United Nations Secretariat for International Strategy for Disaster Reduction*).

LAMPIRAN BERITA

- a. Anies Sebut Banjir Jakarta Kiriman, Fraksi PDI-P DPRD DKI Tagih Naturalisasi (Edisi 26 April 2019)



Sumber:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/26/16285971/anies-sebut-banjir-jakarta-kiriman-fraksi-pdi-p-dprd-dki-tagih>.

- b. Anies Bandingkan Banjir 2015 dengan 2019, Apa Bedanya? (Edisi 29 April 2019)



JAKARTA, KOMPAS.com - Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan membandingkan dampak banjir Jakarta pada tahun 2015 dengan yang terjadi pada 2019.

Anies menyebut, pada 2015 ada sekitar _____

Sumber:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/29/13550391/anies-bandingkan-banjir-2015-dengan-2019-apa-bedanya>.

- c. Simak, Cerita Ahok Tangani Banjir Jakarta (Edisi 30 April 2019)



JAKARTA, KOMPAS.com - Saat berkunjung ke

Sumber:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/30/18562481/simak-cerita-ahok-tangani-banjir-jakarta>.

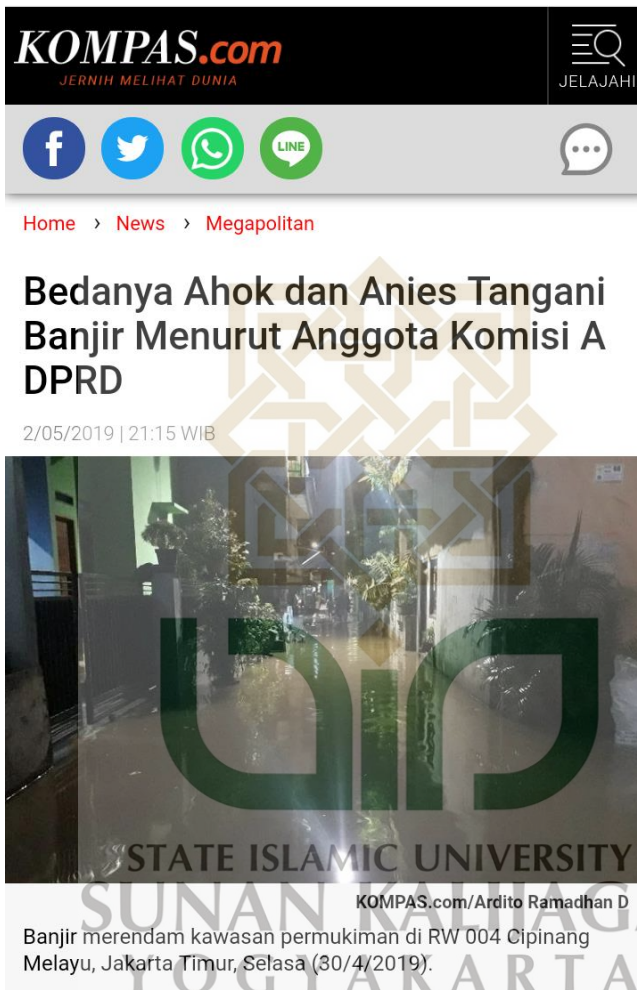
- d. Soal Banjir Jakarta, Menteri PUPR: Biarkan Gubernur Bekerja (Edisi 30 April 2019)



Sumber:

<https://properti.kompas.com/read/2019/04/30/160000721/soal-banjir-jakarta-menteri-pupr--biarkan-gubernur-bekerja?page=all>.

- e. Bedanya Ahok dan Anies Tangani Banjir Menurut Anggota Komisi A DPRD (Edisi 2 Mei 2019)



Sumber:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/02/21155111/bedanya-ahok-dan-anies-tangani-banjir-menurut-anggota-komisi-a-dprd>.

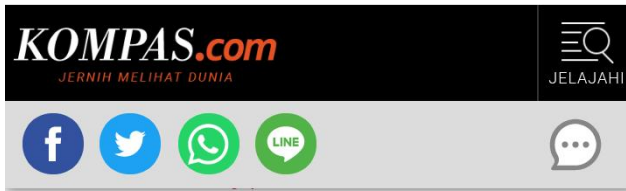
- f. Anies Sebut Banjir Era Ahok Lebih Parah, Ini Data BPBD
(Edisi 3 Mei 2019)



Sumber:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/03/11461641/anies-sebut-banjir-era-ahok-lebih-parah-ini-data-bpbd>.

- g. Anies dan Ahok Disarankan Berdiskusi Bahas Banjir Jakarta (Edisi 3 Mei 2019)



Anies dan Ahok Disarankan Berdiskusi Bahas Banjir Jakarta

3/05/2019 | 20:26 WIB



KOMPAS.com/ RYANA ARYADITA UMASUGI

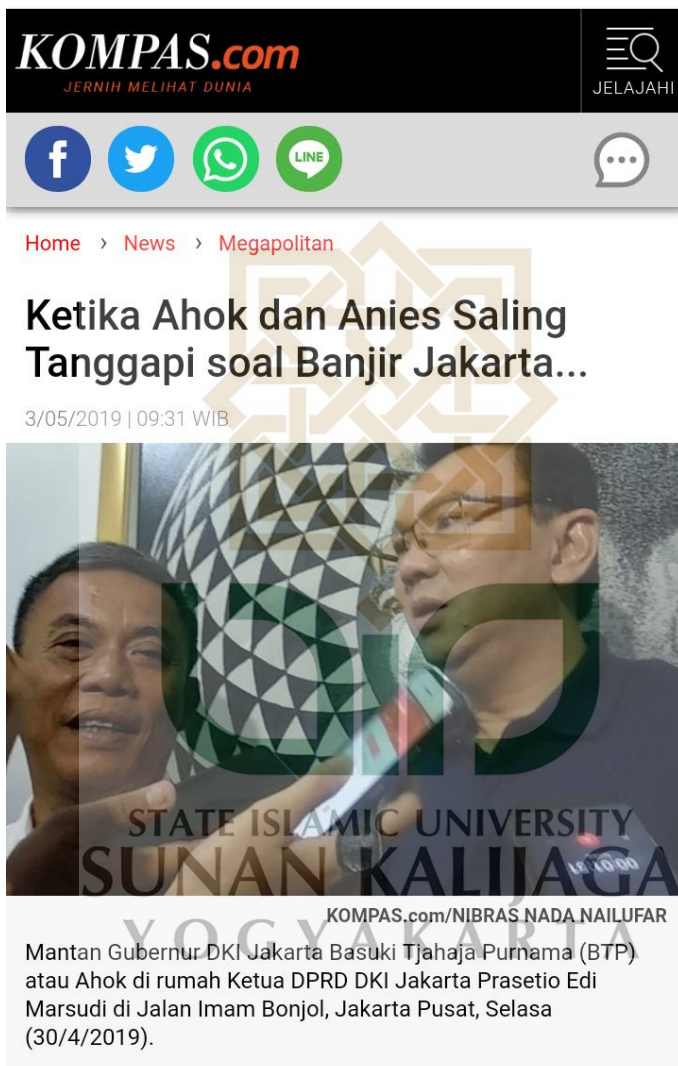
Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan saat meninjau pintu air Manggarai, Jakarta Pusat, Jumat (26/4/2019).

JAKARTA, KOMPAS.com - Sekretaris Komisi A

Sumber:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/03/20260171/anies-dan-ahok-disarankan-berdiskusi-bahas-banjir-jakarta>.

- h. Ketika Ahok dan Anies Saling Tanggapi Soal Banjir Jakarta (Edisi 3 Mei 2019)



Sumber:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/03/09313521/ketika-ahok-dan-anies-saling-tanggapi-soal-banjir-jakarta?page=all>.

- i. Tiga Strategi Anies Hadapi Banjir Jakarta dan Realisasinya (Edisi 3 Mei 2019)



Sumber:

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/05/03/08353731/tiga-strategi-anies-hadapi-banjir-jakarta-dan-realisasinya?page=all>.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Eka Rafika Santi
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 21 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Dk. Pulerejo, RT 04/ RW 01,
Watuaji, Keling, Jepara, Jawa
Tengah
Nama Ayah : Mukarom
Nama Ibu : Musaekah
Nomor HP : 085201216161
Email : ekarafikasanti@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Masyithoh 2001-2002
- b. MI Islamiyyah 2002-2008
- c. MTs Miftahul Huda 2008-2011
- d. MA Salafiyyah 2011-2014
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014-Sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 22 Oktober 2019
Penulis,

Eka Rafika Santi
NIM. 14210001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Eka Rafika Santi
NIM : 14210001
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	55	D
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Produkt
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



NIP. 19820511 200604 2 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.14.30/2017

This is to certify that:

Name : **Eka Rafika Santi**
Date of Birth : **December 21, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **September 27, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	52
Reading Comprehension	44
Total Score	473

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, September 27, 2017
Director
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.684/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Eka Rafika Santi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jepara, 21 Desember 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14210001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Suro Lor, Hargomulyo
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,70 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Rifa'ul Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.0283.2P.00.9/3074/2014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : EKA RAFIKA SANTI
NIM : 14210001
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Wakil Rektor

Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031 001



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
KEMENTERIAN AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

EKA RAFIKA SANTI

14210001

LULUS dengan Nilai 85 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Alimatus Sholikhah, S.Ag, M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



Dekan
Prof. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Nomor : MA.35/II.18/PP.01.1/245/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Salafiyah
Pati menerangkan bahwa :

nama : EKA RAFIKA SANTI
tempat dan tanggal lahir : Jepara, 21 Desember 1996
nama orang tua/wali : Muramom
nomor induk siswa nasional : 9960970875
nomor peserta ujian nasional : 3-14-08-28-732-248-4
madrasah asal : MA Salafiyah Pati

L U L U S

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pati, 20 Mei 2014

Kepala Madrasah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Abdul Kafi, M.Si

NIP.

MA 110024471

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**
Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama : EKA RAFIKA SANTI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 21 Desember 1996
 Nomor Induk Siswa Nasional : 9960970378
 Nomor Peserta Ujian Nasional : 3 - 14 - 03 - 25 - 732 - 245 - 4

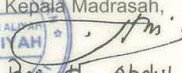
No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor ¹	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah ²
A UJIAN MADRASAH				
1	Pendidikan Agama Islam	8,97	8,80	8,92
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,97	8,80	8,92
	b. Akidah-Akhlak	8,87	8,40	8,73
	c. Fikih	8,97	8,80	8,92
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	9,30	9,40	9,03
2	Pendidikan Kewarganegaraan	8,23	8,60	8,76
3	Bahasa Indonesia	9,37	9,20	9,32
4	Bahasa Arab	9,13	8,80	9,03
5	Bahasa Inggris	9,30	8,80	9,15
6	Matematika	9,40	9,80	9,43
7	Sejarah	8,97	8,60	8,86
8	Geografi	9,33	9,20	9,29
9	Ekonomi	9,47	9,80	9,48
10	Sosiologi	9,40	9,00	9,28
11	Seni Budaya	8,63	8,60	8,62
12	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	8,73	9,00	8,81
13	Teknologi Informasi dan Komunikasi	9,37	8,80	9,20
14	Keterampilan/Bahasa Asing	9,00	8,80	8,94
15	Muatan Lokal :	8,90	8,60	8,81
	Rata-Rata			9,03

¹Nilai Rata-rata Rapor = Rata-rata Nilai Semester 3, 4 dan 5, untuk madrasah yang menggunakan sistem SKS Nilai Rata-rata Rapor adalah Rata-rata Semester 1 sampai dengan 5

²Nilai Madrasah = 70% Nilai Rata-rata Rapor + 30% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
B UJIAN NASIONAL				
1.	Bahasa Indonesia	9,32	9,40	9,4
2.	Bahasa Inggris	9,15	4,00	6,1
3.	Matematika	9,13	9,23	9,3
4.	Ekonomi	9,48	9,00	9,2
5.	Sosiologi	9,28	8,40	8,8
6.	Geografi	9,29	8,60	8,9
	Rata-Rata			8,6

*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Pati, 20 Mei 2014
 Kepala Madrasah,

H. Abdul Kafi, M.Si
 NIP.

